



## **Peran Bank Sampah sebagai Lembaga Berbasis Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah**

*Bunga Dwima Sarry<sup>1</sup>, Sasmito Jati Utama<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup> Program Studi Administrasi Publik, Universitas Hang Tuah, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.30649/psr.v2i1.80>

### **CORRESPONDENCE**

E-mail: [sasmitomojopahit@gmail.com](mailto:sasmitomojopahit@gmail.com)

### **KEYWORDS**

*Garbage Bank, Community Participation, Community Based Waste Management.*

### **ABSTRACT**

*Services in the waste sector have been regulated through Law Number 18 of 2008 concerning waste management and Minister of Environment and Forestry Regulation 14 of 2021 has regulated community involvement or participation in the Waste Bank institution. This research examines how Community Participation in Waste Management Through Garbage Banks along with supporting and inhibiting factors for community participation in RW 02 Medokan Semampir, Surabaya City. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The focus of this study discusses participation in decision making, participation in implementation, participation in benefits and participation in participation in evaluation. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. This is similar to the facts on the ground which show maturity in community-based waste management carried out by residents so that waste management activities through collection, sorting, weighing, recording and recycling processes are carried out in an innovative, creative, consistent and collective manner that can contribute economically and environmentally for the local community. Factors that encourage community participation in community-based waste management in RW02 Medokan Semampir are the existence of administrators, support from officials and availability of forums. Meanwhile, the factor that inhibits community participation in waste management in RW 02 Medokan Semampir is the legality of the waste bank structure.*

### **PENDAHULUAN**

Pelayanan pengelolaan sampah adalah pelayanan publik dengan bertujuan untuk melayani masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dalam pelayanan pengelolaan sampah sangat dibutuhkan kinerja atau performance yang baik sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan efektif dan efisien serta dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat. Namun demikian, seringkali terjadi penanganan sampah menjadi tidak efektif akibat keterbatasan

Pemerintah baik dalam pembiayaan, jumlah personil maupun sarana prasarana yang tersedia (Hartanto, 2006).

Pelayanan publik pada hakekatnya adalah amanah yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dalam Pasal 1 ayat (1) yang menyatakan pelayanan publik adalah kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara publik. Dipertegas pula pada ayat (7), bahwa standar pelayanan adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggara pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyelenggara kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau dan tertukur. Hal mana salah satu sektor di bidang pelayanan publik di sektor persampahan.

Pelayanan di bidang persampahan telah diatur melalui Undang - Undang Nomer 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dengan tujuan sebagai regulasi untuk mengatasi persoalan persampahan sebagai akibat pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Pasal 4 UU 18/2008 menyebutkan bahwa pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam UU 18/2008 menegaskan tugas pemerintah dan pemerintah daerah adalah salah satunya menumbuh kembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Problem Timbulan sampah dari sampah rumah tangga dan sejenis rumah tangga cukup kompleks dan memprihatinkan hal mana dapat dilihat dari data mengenai volume timbulan sampah yang terjadi di wilayah perkotaan. Data mengenai volume sampah yang terangkut per hari menurut Provinsi di Indonesia tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Volume Sampah yang Terangkut per Hari Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2021**

| No | Provinsi         | Timbulan Sampah Harian (Ton) | Timbulan Sampah Tahunan (Ton) |
|----|------------------|------------------------------|-------------------------------|
| 1  | Aceh             | 73.640                       | 268.786,55                    |
| 2  | Sumatera Utara   | 545.93                       | 1.992.639,72                  |
| 3  | Bali             | 250.818                      | 915.482,47                    |
| 4  | Banten           | 253.735                      | 926.133,24                    |
| 5  | DKI Jakarta      | 844.777                      | 3.083.437,85                  |
| 6  | D.I Yogyakarta   | 86827                        | 316.917,28                    |
| 7  | Sumatra barat    | 1110.77                      | 405.431,45                    |
| 8  | Riau             | 911.74                       | 15.043,710                    |
| 9  | Jambi            | 787.32                       | 287.374,47                    |
| 10 | Sumatera selatan | 239.129                      | 872.819,55                    |
| 11 | bengkulu         | 165.17                       | 60.285,04                     |
| 12 | Lampung          | 344.766                      | 629.198,79                    |
| 13 | Bangka belitung  | 413.98                       | 151.100,33                    |
| 14 | Jawa Barat       | 12.601,65                    | 4.599.600,53                  |

|    |                     |           |               |
|----|---------------------|-----------|---------------|
| 15 | Jawa Tengah         | 14312.07  | 5.223.906,90  |
| 16 | Jawa Timur          | 20.563,82 | 3.648.239,80  |
| 17 | Nusa Tenggara Barat | 827.17    | 301.916,64    |
| 18 | Nusa Tenggara Timur | 105.188   | 82.019,51     |
| 19 | Kalimantan Barat    | 108196    | 394.914,82    |
| 20 | Kalimantan Tengah   | 619.69    | 226.186,56    |
| 21 | Kalimantan Selatan  | 2.144,09  | 248.070,25    |
| 22 | Kalimantan timur    | 1,710.20  | 624.222,53    |
| 23 | Kalimantan utara    | 41.81     | 15.260,25     |
| 24 | Sulawesi Utara      | 308.282   | 435.870,55    |
| 25 | Sulawesi tengah     | 222.31    | 562.612,60    |
| 26 | Sulawesi Selatan    | 405.829   | 1,189.276,08  |
| 27 | Sulawesi Tenggara   | 5.573     | 20.340,57     |
| 28 | Gorontalo           | 7.322     | 26.723,84     |
| 29 | Sulawesi Barat      | 25.784    | 94.114,89     |
| 30 | Maluku              | 5.373     | 19.611,92     |
| 31 | Maluku Utara        | 18.882    | 68.918,97     |
| 32 | Papua               | 15.189    | 55.440,73     |
|    | Jumlah              | 78.620,72 | 28.696.562,43 |

*Sumber: SIPSN 2021*

Tabel 1 menunjukkan bahwa timbulan sampah yang terangkut per hari menurut Provinsi di Indonesia pada tahun 2021 timbulan sampah harian sebanyak 78.620,72/ton, timbulan sampah pertahun sebanyak 28.696.562,43/ton. Provinsi yang paling banyak adalah Jawa timur sebanyak 12.601,65/ton setiap harinya dan sebanyak 3.648.239,80/ton setiap tahunnya.

Sampah rumah tangga diatur di dalam Pasal 1 Angka 1 Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, yang dimaksud sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap harinya bila tidak dikelola dengan baik dan tidak berwawasan lingkungan maka lama-kelamaan akan mengakibatkan adanya penumpukan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Adanya penumpukan sampah rumah tangga yang tidak dikelola secara baik dengan cara yang berwawasan lingkungan maka akan menyebabkan timbulnya berbagai dampak, baik bagi lingkungan hidup maupun bagi kesehatan masyarakat. Data mengenai volume sampah yang terangkut per hari menurut kota di Surabaya tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Volume Sampah yang Terangkut per Hari Menurut Kota di Jawa Timur Tahun 2021**

| No | Provinsi   | Timbulan Sampah Harian (Ton) | Timbulan Sampah Tahunan (Ton) |
|----|------------|------------------------------|-------------------------------|
| 1  | Pacitan    | 533.82                       | 104,654.83                    |
| 2  | Ponorogo   | 387.78                       | 141,540.58                    |
| 3  | Trenggalek | 293.96                       | 107,293.65                    |
| 4  | Blitar     | 409.93                       | 149,623.83                    |

|    |            |          |            |
|----|------------|----------|------------|
| 5  | Kediri     | 844.777  | 194,845.76 |
| 6  | Malang     | 960.59   | 350,614.62 |
| 7  | Lumajang   | 501.50   | 183,048.96 |
| 8  | Banyuwangi | 1,252.87 | 457,297.22 |
| 9  | Sidoarjo   | 1,114    | 406,84     |
| 10 | Jombang    | 530.37   | 193,583.44 |
| 11 | Nganjuk    | 443.87   | 162,013.72 |
| 12 | Bojonegoro | 536.50   | 195,823.81 |
| 13 | Tuban      | 503.17   | 183,655.24 |
| 14 | Gresik     | 328.72   | 119,984.17 |
| 15 | Pamekasan  | 276.60   | 100,957.25 |
| 16 | Sumenep    | 367.44   | 134,116.61 |
| 17 | Blitar     | 75.19    | 27,442.53  |
| 18 | Mojokerto  | 66.22    | 24,168.48  |
| 19 | Madiun     | 119.71   | 43,695.25  |
| 20 | Batu       | 114.42   | 41,762     |
| 21 | Surabaya   | 2.222.6  | 36.373,2   |

Sumber : SIPSN 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa timbulan sampah menurut kota di Jawa Timur tahun 2021 timbulan sampah di kota Surabaya sebanyak 2.222.6/ton dalam satu hari dan sebanyak 36.373,2/tahun. Walaupun di Surabaya masih banyak imbulan sampah namun kota Surabaya mampu mengelola sampah dengan pola *reuse, reduce, recycle* sampah yang dilakukan dengan melibatkan komunitas lokal.

Kampung Medokan Semampir wilayah RW 02 merupakan salah satu kampung yang terdapat di Kota Surabaya yang memiliki perhatian dan komitmen kuat di dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kampung Medokan Semampir ini memiliki kelembagaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dalam bentuk bank sampah unit yang dikenal dengan bank sampah MASIDOSI. Berdirinya bank sampah di wilayah RW 02 adalah setelah mendapat juara best of the best Merdeka dari Sampah 2013. Bank sampah ini merupakan kelembagaan pengelolaan berbasis masyarakat yang terbentuk dari keikutsertaan warga masyarakat secara melembaga di dalam pengelolaan sampah. Pada tanggal 30 April 2014 bank sampah MASIDOSI berdiri yang mana makna MASIDOSI adalah Rumah Bersih Dompot Terisi. Dalam perjalanannya bank sampah MASIDOSI melaksanakan kerjasama dengan Bank sampah induk Surabaya (BSIS) yang sebelumnya dikenal sebagai bank Sampah Bina Mandiri. Eksistensi bank sampah MASIDOSI mampu mendorong partisipasi warga masyarakat RW 02 Medokan Semampir untuk melakukan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Partisipasi masyarakat yang baik di Kampung Medokan Semampir ini pada kenyataannya berhasil mengubah Kampung medokan semampir yang dulunya kumuh, dan lingkungannya yang kotor sekarang menjadi sebuah kampung yang dikenal sebagai Kampung Wisata Lingkungan. Keberhasilan kampung Medokan Semampir mengubah perilaku masyarakat untuk lebih peduli akan lingkungan juga berhasil menghantarkan Kampung Medokan Semampir mengikuti lomba yaitu lomba merdeka dari sampah, SGC (Surabaya Green n Clean ), SSC (Surabaya Smart City), Proklim sampah.

Informasi yang diperoleh penulis dari Ibu Pujiati sebagai Ketua RW 02 mengatakan bahwa kampung Medokan Semampir mendapatkan berbagai piala dan penghargaan yaitu: Surabaya Smart City Juara II 2019, Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Juara I 2018, Kesatuan Gerak (KESRAK) PKK Juara I 2019, Lomba Asuhan Mandiri /Toga Juara 1 2022 dan Lomba Branding Taman Bacaan Masyarakat (TBM) RW 02 Juara 2. Medokan Semampir sebagai kampung terbaik penerapan prosedur kesehatan (Prokes), inovasi kampung Wani tangguh jogo Suroboyo dikombinasikan dengan penerapan protokol kesehatan dan menjaga kebersihan lingkungan serta keinginan besar, menjadikan kampung lebih smart untuk kota Surabaya lebih indah. Selain itu Medokan Semampir tahun 2019, berhasil menjadi wilayah kampung wisata lingkungan kedua terbaik, keberhasilan dua wilayah RT yang mewakili sekarang ini dalam Surabaya Smart City 2020, berbuah manis menyabet gelar terbaik sebagai kampung taat prokes.

Bank Sampah MASIDOSI yang dibentuk berdasarkan swadaya dan partisipasi masyarakat kemudian hadir untuk melakukan pendidikan pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi lebih bernilai. Produk yang sudah dibuat adalah berupa baju yang terbuat dari daur ulang biasanya dibuat untuk lomba lingkungan, buat pot, untuk ecobrick (meja, kursi, perabotan, dsb), sabun dari minyak jelantah, pupuk, makanan magot, dan eco enzyme. Partisipasi masyarakat yang tumbuh dari kegiatan bank sampah MASIDOSI merupakan tema yang menarik dikaji oleh penulis, sehingga sebagaimana disampaikan uraian sebelumnya penulis tertarik untuk meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Lingkungan RW 02 Medokan Semampir Kota Surabaya.

## **METODE**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Studi kasus merupakan bagian jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk melangkah lebih jauh ke dalam kasus tertentu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. (Creswell, 2014). Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Partisipasi Masyarakat di Lingkungan RW 02 Medokan Semampir Kota Surabaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) wawancara dengan informan kunci yaitu Ketua RW 02 Medokan Semampir, Ketua RT 02 Medokan Semampir, Ketua Pengurus Bank Sampah MASIDOSI, Warga yang mengikuti kegiatan Bank Sampah dan Warga yang tidak mengikuti kegiatan Bank Sampah. (2) observasi dengan melakukan pengamatan cara partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah dan mengamati keadaan serta situasi yang terjadi pada Lingkungan RW 02 untuk mendapatkan data yang relevan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. (3) dokumentasi dengan pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Uji validitas dilakukan dengan teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007). Alat ukur untuk variabel penelitian

menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, yaitu :

1. Pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data sekunder lainnya sebagai data pendukung dari pelaksanaan observasi, wawancara dan dokumentasi pada penelitian kualitatif.
2. Kondensasi data dengan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan dan abstraksi data tindakan dari catatan lapangan, wawancara, transkrip, berbagai dokumen, dan catatan lapangan.
3. Penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif.
4. Penegasan kesimpulan dengan menganalisis menemukan makna data yang telah disajikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menganalisis temuan dilapangan yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di Lingkungan RW 02 Medokan Semampir Kota Surabaya Untuk melihat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di Lingkungan RW 02 Medokan Semampir Kota Surabaya penulis menggunakan 4 (empat) indikator partisipasi masyarakat menurut ( Mulyadi, 2011) yaitu :

### **Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan**

Mulyadi (2011) menyebutkan bahwa partisipasi di dalam pengambilan keputusan menekankan pada keterlibatan warga masyarakat untuk hadir dalam pertemuan, memberikan pendapat dalam pertemuan serta memberikan informasi dalam pertemuan tersebut untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Dalam indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan ini mempunyai sub indikator untuk memfokuskan temuan penulis dalam penelitian di Lingkungan RW 02 yaitu :

#### **Keterlibatan Warga Masyarakat Untuk Hadir Dalam Pertemuan**

Sub Indikator pertama pada indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah keterlibatan warga masyarakat untuk hadir dalam pertemuan. Sub indikator ini menunjukkan bahwa kehadiran warga masyarakat dalam suatu forum pertemuan merupakan kriteria yang menunjukkan partisipasi di dalam organisasi. Kehadiran warga masyarakat yang meliputi Ketua RW, Ketua RT, Nasabah dan Pengurus Bank Sampah MASIDOSI menunjukkan dinamika aktivitas dalam organisasi Bank Sampah tersebut.

#### **Memberikan Pendapat Dalam Pertemuan**

Sub indikator kedua adalah memberikan pendapat dalam pertemuan. Memberikan pendapat ini merupakan bentuk menyumbangkan ide dan pemikiran berkenaan dengan aktivitas organisasi Bank Sampah MASIDOSI di Lingkungan RW 02 Medokan Semampir. Pendapat yang diberikan oleh warga masyarakat akan berkontribusi pada alternatif – alternatif keputusan yang akan di ambil berhubungan dengan dinamika kegiatan dari Bank Sampah MASIDOSI.

Hasil kajian lapangan menunjukkan ada beberapa hal keputusan yang demikian penting berhubungan dengan aktivitas dari Bank Sampah MASIDOSI yang meliputi jadwal pengumpulan sampah, uang hasil penjualan sampah nasabah serta keputusan produk inovasi. Sebagaimana diketahui bahwa jadwal pengumpulan sampah dilakukan setiap 1(satu) bulan sekali hari minggu pada minggu terakhir bulan tersebut. Hal ini tidaklah dapat berjalan apabila belum terdapat kesepakatan serta penyampaian pendapat dari warga masyarakat setempat.

### **Partisipasi Dalam Pelaksanaan**

Mulyadi (2011) menyampaikan bahwa partisipasi di dalam pelaksanaan berhubungan dengan kontribusi terhadap tenaga dan dana. Dalam penelitian ini Sub indikator dalam partisipasi pelaksanaan meliputi pelaksanaan dalam hal keterlibatan kepengurusan serta partisipasi dalam mengerahkan sumber daya. Dalam indikator partisipasi dalam pelaksanaan ini mempunyai sub indikator untuk memfokuskan temuan penulis dalam penelitian di Lingkungan RW 02 yaitu :

#### **Keterlibatan Dalam Kepengurusan**

Suatu organisasi dalam melaksanakan aktivitasnya sangat memerlukan personil atau sumber daya manusia (SDM) yang memiliki tugas pokok dan fungsi di dalam suatu organisasi. Oleh karena itu organisasi akan dapat berfungsi dalam melaksanakan misi serta mencapai visinya membutuhkan personil tersebut. Pada konteks organisasi berbasis masyarakat pengurus organisasi adalah sumber daya yang mampu menggerakkan organisasi tersebut mencapai tujuannya. Oleh karena itu keberadaan struktur organisasi menunjukkan kepengurusan terhadap organisasi tersebut.

#### **Partisipasi Dalam Pengerahan Sumber Daya**

Partisipasi di dalam pelaksanaan selanjutnya dapat diukur dari sejauh mana warga masyarakat bersedia untuk mengerahkan sumber daya yang dimiliki untuk aktivitas sosial yang dilaksanakan. Pengerahan sumber daya yang dimaksud meliputi : pengerahan tenaga dan dana. Pada penelitian ini dikaji mengenai bagaimanakah partisipasi dalam pengerahan sumber daya dari masyarakat setempat untuk dapat menggerakkan organisasi bank sampah MASIDOSI di dalam pengelolaan persampahan.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan pengerahan sumber daya yang dilakukan oleh masyarakat relatif lebih besar dalam hal sumber daya tenaga yang diberikan. Hal mana ditunjukkan dengan adanya kegiatan - kegiatan inovatif yang semakin meningkatkan kualitas lingkungan. Beberapa kegiatan inovatif tersebut utamanya adalah kegiatan daur ulang. Kegiatan daur ulang ini dilakukan melalui proses mendaur ulang suatu sampah menjadi produk lain yang lebih berguna.

### **Partisipasi Dalam Kemanfaatan**

Pada indikator ini membahas mengenai partisipasi masyarakat melalui organisasi bank sampah MASIDOSI di dalam memberikan kemanfaatan. Partisipasi dalam kemanfaatan yang dimaksud adalah sejauh mana anggota di dalam organisasi bank sampah MASIDOSI dapat memberikan manfaat bagi lingkungan RW 02 Medokan Semampir.

Hasil kajian di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan organisasi bank sampah MASIDOSI mampu memberikan kontribusi terhadap pengelolaan persampahan di lingkungan RW 02 Medokan Semampir. Hal ini ditunjukkan dengan adanya aktivitas pengumpulan, pemilahan, penimbangan dan pencatatan dari kegiatan bank sampah tersebut. Kegiatan bank sampah tersebut di dukung oleh warga setempat yang berperan sebagai nasabah dari bank sampah. Keberadaan pengurus mendorong kegiatan - kegiatan yang dilakukan dari bank sampah efektif dilaksanakan bagi warga sekitar. Partisipasi dalam kemanfaatan dalam penelitian ini dilihat melalui sub indikator guna untuk memfokuskan temuan penulis dalam penelitian di Lingkungan RW 02 yaitu :

#### **Partisipasi Dalam Kemanfaatan Lingkungan dan Kemanfaatan Ekonomis**

Pada sisi kemanfaatan lingkungan produk - produk daur ulang yang dihasilkan menghasilkan memiliki nilai estetika dan juga nilai guna secara lingkungan. Dari sisi estetika diwujudkan dengan pot, hiasan bunga daur ulang yang menghiasi lingkungan kampung tersebut. Kemanfaatan berikutnya adalah secara ekonomis sebagaimana disampaikan sebelumnya bahwa hasil daur ulang sampah dapat memiliki nilai jual yang memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat setempat. Seperti halnya produk pupuk organik cair (POC) yang memiliki pangsa pasar hingga ke luar daerah dengan harga Rp. 15.000 per botol. Hal ini tentunya apabila di kelola secara baik dan profesional sangat mungkin meningkatkan kapasitas produksi dan volume penjualan yang tentunya semakin besar pula pendapatan yang diterima masyarakat.

#### **Partisipasi Pada Keikutsertaan Dalam Melakukan Evaluasi**

Mulyadi (2011) menyebutkan bahwa keterlibatan dalam partisipasi pada keikutsertaan dalam melakukan evaluasi menekankan sejauh mana masyarakat di dalam komunitas bank sampah melakukan penilaian - penilaian dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan peran dari Bank Sampah. Hasil kajian di lapangan menunjukkan proses evaluasi/penilaian yang di lakukan oleh komunitas Bank Sampah MASIDOSI telah di lakukan aktivitas penilaian ini dilakukan terhadap belum optimalnya kegiatan pengelolaan sampah khususnya daur ulang yang dilakukan oleh masyarakat. Hal yang menyebabkan belum optimalnya kegiatan tersebut adalah kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan daur ulang yang dilaksanakan.

Informasi yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa dalam pertemuan rutin yang dilaksanakan oleh warga masyarakat setiap satu bulan sekali menghasilkan untuk memaksimalkan kegiatan pengelolaan sampah khususnya daur ulang. Kebutuhan sarana pengelolaan sampah tersebut adalah tong untuk pupuk organik cair (POC) dan cetakan sabun. Kebutuhan tong untuk pupuk organik cair merupakan hasil evaluasi atas kegiatan daur ulang yang menghasilkan pupuk organik cair, hanya saja sarana untuk menampung



produksi dari pupuk organik cair tersebut masih belum memadai sehingga berpengaruh terhadap kapasitas produksi dalam pembuatan pupuk organik cair (POC). Informasi yang diperoleh dari kajian lapangan diketahui bahwa pengurus bank sampah MASIDOSI telah mengusulkan penambahan unit tong untuk pembuatan pupuk organik cair, hal ini disampaikan dalam rapat bulanan yang diselenggarakan di Balai RW yang dihadiri oleh Ketua RW, Ketua RT dan Pengurus Bank Sampah MASIDOSI. Usulan lainnya juga berhubungan dengan kebutuhan pengolahan daur ulang minyak goreng bekas (Jelantah) untuk menjadi sabun cuci tangan. Hal mana usulan yang disampaikan adalah kebutuhan pada cetakan sabun untuk menghasilkan produk yang lebih menarik.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Faktor - faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di lingkungan RW 02 Medokan Semampir adalah keberadaan pengurus, dukungan aparat dan ketersediaan forum. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Lingkungan RW 02 Medokan Semampir adalah Partisipasi pada keikutsertaan dalam melakukan evaluasi terdapat saran dan masukan dari masyarakat berhubungan dengan sarana yang tidak dapat dipenuhi termasuk bantuan dana. Subtansi dari hal tersebut karena legalitas dari struktur bank sampah. Keberadaan pengurus bank sampah yang diisi oleh warga masyarakat setempat keberadaan kurang didukung oleh pengesahan dari aparat pemerintah setempat ( kelurahan).

### **KESIMPULAN**

Partisipasi masyarakat di lokasi kajian dapat berjalan dengan cukup baik yang di tunjukkan dengan adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan, pasrtisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam kemanfaatan serta partisipasi keuikutsertaan dalam melakukan evaluasi. Hal ini sebagaimana fakta dilapangan yang menunjukkan adanya kematangan di dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dilakukan oleh warga sehingga kegiatan pengelolaan sampah melalui pengumpulan, pemilahan, penimbangan, pencatatan dan proses melakukan daur ulang dilaksanakan secara inovatif, kreatif, konsisten dan kolektif yang dapat memberikan kontribusi secara ekonomi dan lingkungan bagi warga masyarakat setempat.

Faktor - faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di lingkungan RW 02 Medokan Semampir adalah keberadaan pengurus, dukungan aparat dan ketersediaan forum. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Lingkungan RW 02 Medokan Semampir adalah Partisipasi pada keikutsertaan dalam melakukan evaluasi terdapat saran dan masukan dari masyarakat berhubungan dengan sarana yang tidak dapat dipenuhi termasuk bantuan dana. Subtansi dari hal tersebut karena legalitas dari struktur bank sampah. Keberadaan pengurus bank sampah yang diisi oleh warga masyarakat setempat keberadaan kurang didukung oleh pengesahan dari aparat pemerintah setempat ( kelurahan).

**REFERENSI**

- Al Muchtar, S. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Gelar Pustaka Mandiri.
- Alfiandra. (2009). *Kajian Partisipasi Masyarakat Yang Melakukan Pengelolaan Persampahan 3R Di Kelurahan Ngaliyan Dan Kalipancur Kota Semarang*. UNDIP.
- Andreeyan, R. (2014). *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda*. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*.
- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali, 3(2), 129-139.
- Dimas Prastiyantoro, A. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Gemah Ripah Di Dusun Badegan Desa Bantul*.
- Estri, P., & Nanang, F. (2021). *Model Pemberdayaan Masyarakat Keluarga Miskin Dalam Pemulihan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Malang*. Vol 3(2), 29-40.
- Febrianti, R., & Dkk. (2022). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru*. Univeritas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.
- Tanuwijaya, F. (2016). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jumarni. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*.
- Mohamad, R. (2011). *Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi Kasus Pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala)*. Jurnal Smartek, Vol 9
- Mulyadi. (2011). *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riswan. (2011). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan*. Jurnal Ilmu Lingkungan, Vol.9
- Slamet. (1993). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta:Sebelas Maret University Press.
- Sri Hardianti. (2019). *Analisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Tampar*.
- Yuliasuti, Ida Ayu Nyoman (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Badung*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. Vol 2(6), 374-393.